

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan lagi diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentangan kehidupan yang dijalaninya sehingga memperoleh ilmu yang dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan seperti itu dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan memberikan bimbingan. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dikenal sebagai pendidikan formal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan kepribadian secara optimal. Salah satu perkembangan kepribadian yang harus dikembangkan adalah tanggung jawab belajar siswa.

Tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Siswa harus dilatih secara terus menerus sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, siswa perlu belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar ialah siswa yang memiliki sikap kedewasaan dalam mengambil suatu keputusan yang benar dan tepat.

Siswa yang kurang memiliki tanggung jawab belajar perlu mendapat perhatian dari guru khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang kurang memiliki tanggung jawab belajar adalah dengan memberi layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Salah satu jenis layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Bimbingan kelompok merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di sekolah. Bimbingan kelompok dapat diterapkan dengan berbagai strategi. Salah satunya adalah strategi *self monitoring*. Melalui strategi *self-monitoring*, siswa dapat mengobservasi dan mencatat perilaku bermasalah, mengontrol penyebab dan konsekuensi hasil.

Monitor diri atau *self-monitoring* adalah proses konseling mengobservasi dan mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan. Dalam tahap ini siswa dengan sengaja dan dengan cermat mengamati perilaku sendiri dan mencatatnya.

Self-monitoring digunakan untuk menilai masalah, sebab data pengamatan dapat menjelaskan kebenaran atau perubahan laporan verbal konseling tentang tingkah laku bermasalah. Pada tahap ini siswa

mengobservasi dan mencatat perilaku bermasalah, mengontrol penyebab dan konsekuensi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas XI SMA Negeri 4 Kupang, diperoleh informasi bahwa siswa sering terlambat ke sekolah, kurang aktif dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa sibuk dengan aktivitas sendiri tanpa mendengarkan guru, tidak ada niat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan benar. Apabila keadaan demikian tidak mendapat perhatian dan penanganan segera dari pihak sekolah, dikhawatirkan masalah-masalah tersebut dapat menghambat proses kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Penerapan Strategi *Self Monitoring* Melalui Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Tanggung Jawab Belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 kupang .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *self-monitoring* melalui bimbingan kelompok efektif meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi *self-monitoring* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

1. Strategi *Self Monitoring*

Cormier dalam Nursalim (2013:153) mengatakan bahwa strategi *self-monitoring* adalah proses yang mana konseli mengobservasi dan mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan.

Snyder dalam Fiske & Taylor (1991:38) mendefenisikan bahwa strategi *self-monitoring* sebagai cara individu membuat perencanaan, bertindak, dan mengatur keputusan dalam berperilaku terhadap situasi sosial.

Selanjutnya Nursalim (2013:153) menjelaskan “Prosedur atau tahapan dalam strategi *self-monitoring* yaitu: rasional, penentuan respon, mencatat respon, membuat peta respon, memperlihatkan data, dan analisis data”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *self-monitoring* adalah proses konseli mengobservasi, mencatat sesuatu tentang dirinya dan lingkungan serta cara individu membuat perencanaan, bertindak dan membuat keputusan dalam berperilaku terhadap situasi sosial sebelum pengimplementasian strategi perubahan diri mereka sendiri.

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:36), mendefenisikan :

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Sedangkan menurut Sukardi (2002:78),

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pemimpin/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari

pemimpin/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Tanggung Jawab belajar

Tanggung jawab belajar menurut Abdullah (2010:265) adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibat dalam belajar.

Tanggung jawab belajar menurut Lewis (2004:385) adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dengan segala konsekuensi yang menyertainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan sebaik-baiknya dengan segala konsekuensi yang menyertainya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini merupakan informasi dan masukan bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang tepat, dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

2. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK untuk bisa bekerja sama dengan wali kelas agar dapat mengetahui perkembangan siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di sekolah.

3. Bagi wali kelas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk wali kelas untuk bisa bekerja sama dengan guru BK agar dapat mengetahui perkembangan siswa dalam belajar di dalam sekolah.

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dapat mengontrol serta membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung.

5. Bagi siswa

Hasil penelitian ini berguna sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan tanggung jawabnya dalam belajar.